

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tahun 2020 diawali dengan munculnya sebuah *Coronavirus* jenis baru yang masuk ke Indonesia. Penyakit ini disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* atau sering juga disebut dengan COVID-19. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengumumkan bahwa terdapat dua orang WNI yang terkena COVID-19 dan tercatat semakin hari terus bertambah jumlahnya di Indonesia. Sehingga Presiden memutuskan untuk melakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB adalah salah satu strategi pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Landasan penetapan PSBB ini berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Mukaromah, 2020). PSBB ialah pembatasan aktivitas tertentu pada wilayah yang diperkirakan terkena COVID-19. Pembatasan aktivitas ini meliputi liburunya sekolah dan perkantoran, membatasi aktivitas keagamaan dan sosial budaya, serta pembatasan tempat fasilitas umum, termasuk transportasi umum.

Pada akhirnya, keputusan tersebut berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan. Aspek kehidupan tersebut diantaranya aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan Latip (2020) bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh pada aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Salah satu dampak COVID-19 pada aspek pendidikan yaitu berubahnya sistem pembelajaran yang semula pembelajaran tatap muka langsung dan berada di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ini disahkan oleh Kemendikbud, dengan menerbitkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19. Dengan diterbitkannya surat edaran dari Kemendikbud tersebut maka pembelajaran tatap muka langsung di sekolah dihentikan dan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Keputusan ini diambil sebagai langkah memutus rantai penyebaran COVID-19.

Pendidikan harus tetap dilakukan karena setiap siswa berhak menerima pembelajaran layaknya belajar disekolah. Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta, demi mempertahankan kehidupannya, pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini merupakan solusi agar siswa tetap menerima pendidikan ditengah pandemi COVID-19. Menurut Setiawan (2020) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dimasing-masing rumah dengan menggunakan media-media pembelajaran yang tersedia melalui internet maupun media pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Anitah (2008) bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran. Namun, pembelajaran jarak jauh yang di terapkan oleh pemerintah tidak dapat berjalan begitu saja tanpa ada peran dari siswa itu sendiri. Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Colhoun dan Acocella (1995) yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan pola perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang, benda, atau gagasan dengan cara tertentu. Sikap dapat didefinisikan sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang melekat pada objek tertentu, dan kecenderungan untuk bertindak atas objek tersebut dengan cara tertentu. Sikap merupakan tindakan yang datang dalam pribadi seseorang yang timbul dari dalam diri. Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, sikap siswa berperan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Harvey dan Smith mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif terhadap objek atau situasi (Widoyoko, 2009). Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Terdapat banyak asumsi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap siswa dengan hasil belajar. Dengan kata lain, siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih rajin dalam belajarnya dan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran tidak akan bersemangat untuk belajar, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Djali (2009) bahwa Sikap siswa akan tampak dalam bentuk perasaan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, dan senang atau tidak senang terhadap hal-hal yang disikapi. siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif, dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil usaha yang dicapai seseorang dari usaha belajar melalui proses belajar mengajar yang dilakukannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat relative menetap dan bertahan lama. Menurut Purwanto (2011) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti aktivitas belajar sesuai dengan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan pada domain psikomotorik terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apabila sikap siswa dalam proses pembelajaran positif maka hasil belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika sikap siswa dalam proses pembelajaran negatif maka hasil belajar siswa akan rendah. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Batu Ampar 08 Pagi, dikarenakan pembelajaran jarak jauh guru masih sulit untuk menilai sikap siswa ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan masih ada sebagian siswa yang sikapnya positif namun hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga formal yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut dan juga peneliti dapat menjelaskan bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur?
2. Bagaimana hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur?
3. Bagaimana hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur.
2. Menjelaskan hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur.
3. Menjelaskan hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 serta menjelaskan hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 yang dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dibagi lagi menjadi manfaat bagi peneliti, manfaat bagi praktisi pendidikan, dan manfaat bagi peneliti lain, yang dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 serta menjelaskan hubungan keduanya.

##### **b. Manfaat bagi praktisi pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada praktisi pendidikan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19.

##### **c. Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak siswa agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan membentuk sikap yang positif dengan mengembangkan sikap dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### **d. Manfaat bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain guna mengembangkan penelitian terkait hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19.

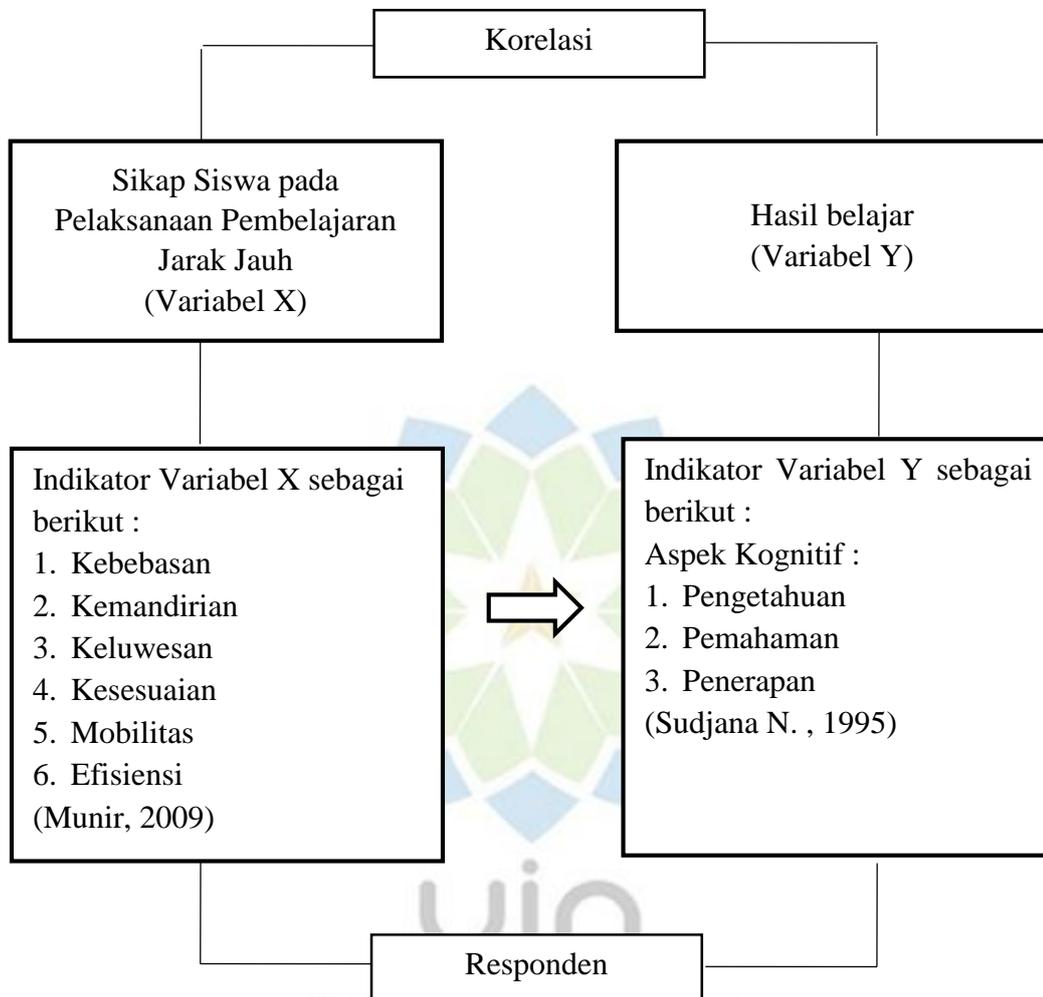
## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sementara itu, menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Munir (2009) terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Prinsip tersebut yaitu kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Pembelajaran jarak jauh ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya peran dari siswa. dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu peran siswa merupakan sikap siswa. Sikap siswa diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh ini akan peneliti gunakan untuk menjadi indikator dalam mengukur sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Sikap merupakan keyakinan dan perasaan yang melekat yang menjadi kecenderungan untuk bertindak terhadap objek dengan cara tertentu. Sikap merupakan tindakan yang datang dalam pribadi seseorang yang timbul dari dalam diri. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, sikap siswa berperan sebagai pendukung hal tersebut. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap siswa dengan hasil belajar. Dengan kata lain, siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih rajin dalam belajarnya dan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran tidak akan bersemangat untuk belajar, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Menurut Djali (2009) bahwa Sikap siswa akan tampak dalam bentuk perasaan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, dan senang atau tidak senang terhadap hal-hal yang disikapi. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Menurut taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai, diklasifikasikan pada tiga kategori ranah, ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana N. , 1995). Dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai tingkat penerapan (C3). Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran Temaik pada semester 1 tahun ajaran 2020-2021. Dalam penelitian ini, hasil belajar mata pelajaran tematik yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa ketika masa pandemi COVID-19 dengan mengambil nilai Ujian Tengah Semester. Nilai tersebut berupa angka yang menyangkut ranah kognitif C1 sampai C3.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN Batu Ampar 08 Pagi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

Keterangan :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sikap siswa pada Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ( Variabel X).
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Variabel Y).

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur

$H_1$  : Terdapat Hubungan yang signifikan antara sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa di SDN Batu Ampar 08 Pagi Jakarta Timur

Hipotesis statistik :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$

## G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut :

### 1. Hasil penelitian yang dilakukan Soniya Iftifadiya Wita

Penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Untuk Siswa Kelas XI”. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh saat menggunakan metode *Distance learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa kelas XI.

Persamaan penelitian ini terletak pada konten yang dibahas yaitu pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar. Namun pada penelitian terdahulu membahas pengaruh pembelajaran jarak jauh sebagai metode dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai hubungan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik.

## 2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuniharmita

Penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Sikap Dalam Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dengan kata lain semakin baik sikap dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik sikap dalam proses pembelajaran maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang dibahas yaitu hubungan sikap siswa dan hasil belajar. Namun penelitian terdahulu ini merupakan sikap siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh.

## 3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Layalil A'dadiyyah

Penelitiannya berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021”. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus tahun ajaran 2020/2021, yakni menurunnya hasil belajar matematika atau hasilnya tidak mencapai KKM matematika.

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel hasil belajar pada saat pembelajaran daring. Namun penelitian terdahulu ini hanya membahas mengenai bagaimana hasil belajar siswa saja, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan juga akan membahas mengenai hubungan antara sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar selama pandemi COVID-19.